

Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual Berbasis Literasi di Media Sosial: Pengabdian Masyarakat di Desa Botolempangan

Risty Nailah Salsabila^{1*}, Zaenab Azuhra², Dalila Nafisa³, Avrindah Chantika Ansyar⁴, Andi Syahrul Ramadhan⁵, Andi Reza Ashari⁶, Rahmah Fitriana⁷, Nahdiana⁸, Anil Hukmah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: ristysalsabila2@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to increase students' knowledge and awareness regarding the prevention of sexual harassment through social media literacy. The activity was held at Al-Wasi Junior High School and Senior High School in Botolempangan Village, targeting junior high and senior high school students. The implementation method involved an awareness-raising session using PowerPoint (PPT), discussions, and a Q&A session with prizes. The implementation team consisted of five members, each responsible for delivering specific materials according to a predetermined division of tasks. The materials covered included the definition of sexual harassment, forms of sexual harassment, contributing factors, the impacts of sexual harassment, social media literacy, the wise use of social media, and steps to prevent sexual harassment. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of sexual harassment prevention and safe social media use. Additionally, participants demonstrated high enthusiasm throughout the activity through active participation in discussions and the Q&A session. This activity also had a positive impact on changes in participants' social behavior, such as increased awareness of maintaining privacy on social media and being more cautious when interacting in digital environments. Thus, this community service activity can provide added value in the aspects of education and social behavioral change within the community.

Keywords: *sexual harassment; social media literacy; socialization; adolescents*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan pelecehan seksual berbasis literasi media sosial. Kegiatan dilaksanakan di SMP dan MA Al-Wasi, Desa Botolempangan dengan sasaran siswa/siswi tingkat SMP dan MA. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi menggunakan media PowerPoint (PPT), diskusi, dan sesi tanya jawab berhadiah. Tim pelaksana terdiri dari lima orang yang masing-masing bertugas menyampaikan materi sesuai pembagian yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual, faktor penyebab, dampak pelecehan seksual, literasi media sosial, penggunaan media sosial secara bijak, serta langkah pencegahan pelecehan seksual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan pelecehan seksual dan penggunaan media sosial yang aman. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung melalui keaktifan dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sosial peserta, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjaga privasi di media sosial dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di lingkungan digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan nilai tambah dalam aspek pendidikan dan perubahan perilaku sosial masyarakat.

Kata Kunci: *pelecehan seksual; literasi media sosial; sosialisasi; remaja*

PENDAHULUAN

Literasi digital memiliki peranan penting menunjang kualitas pemahaman masyarakat desa pada era digital (Pitrianti et al., 2023). Perkembangan media sosial di era sekarang sangat berkembang pesat dan memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, khususnya pada remaja dan mahasiswa. Media sosial memberikan banyak sekali manfaat, namun disisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan sosial (Umanailo et al., 2019),

salah satunya adalah pelecehan seksual berbasis digital. Pelecehan seksual di media sosial dapat berupa komentar yang tidak pantas, penyebaran foto atau video tanpa izin, pesan bermuatan seksual, hingga tindakan *cyber harrasment* yang dapat memberikan dampak psikologis bagi korban.

Fenomena pelecehan seksual di ruang digital semakin meningkat seiring penggunaan media sosial di kalangan remaja dan masyarakat umum (Sari & Prasetya, 2022). Kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial, rendahnya literasi digital, serta minimnya edukasi terkait bentuk dan dampak pelecehan seksual menyebabkan banyak pengguna media sosial tidak menyadari tindakan yang termasuk pelanggaran (Agustina et al., 2023).

Maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat dan remaja memberikan dampak positif dalam penyebaran informasi dan komunikasi, namun juga memunculkan berbagai permasalahan sosial (J & Andriansyah, 2024; Zonyfar et al., 2022), yaitu salah satunya pelecehan seksual berbasis teknologi. Rendahnya pemahaman di masyarakat mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual di media sosial serta kurangnya literasi digital menyebabkan banyak pengguna belum mampu menggunakan media sosial secara bijak dan aman. Selain itu, masih minimnya edukasi terkait pencegahan pelecehan seksual di ruang digital membuat masyarakat dan remaja rentan menjadi korban maupun pelaku tanpa di sadari. Oleh karena itu sangat di perlukan upaya edukasi berbasis literasi digital untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan pelecehan seksual di media sosial (Utama & Majid, 2024)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tingkat SMP & SMA mengenai bentuk - bentuk pelecehan seksual yang dapat terjadi di media sosial serta penting nya penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab melalui edukasi berbasis literasi digital ini para remaja di harapkan mampu mengenali tindakan pelecehan seksual di ruang digital khususnya di media sosial (Utama & Majid, 2024). Memahami dampak negatif yang timbul serta mengetahui cara mencegah dan melindungi diri dari tindakan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku remaja yang lebih bijak, beretika, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial sehingga tercipta lingkungan digital yang aman dan nyaman.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang mengarah pada perilaku seksual yang tidak di inginkan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, malu, takut, maupun terancam pada korban (Ulfaningrum et al., 2021). Dalam konteks digital, pelecehan seksual dapat terjadi melalui median sosial, aplikasi pesa, maupun platform digital lainnya. Bentuk pelecehan seksual digital meliputi komentar seksual, pengiriman pesan tidak pantas, penyebaran konten pribadi tanpa izin, dan intimidasi secara online. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Pitrianti et al., 2023). Menurut konsep literasi digital, penggunaan media sosial tidak hanya di tuntutan mampu mengakses informasi, tetapi juga memahami etika, keamanan, dan dampak penggunaan media digital (Nahdiana & Fitriana, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kekerasan dan pelecehan di media sosial. Edukasi literasi digita dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan remaja terhadap keamanan digital dan perilaku bermedia sosial yang sehat (Fitriana et al., 2024). Dengan adanya edukasi yang tepat, masyarakat dan remaja di harapkan mampu mengenali tindakan pelecehan seksual sejak dini serta mengetahui langkah pencegahan dan pelaporannya. Oleh karena itu, edukasi pencegahan pelecehan seksual berbasis literasi di media soaial menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, sehat, dan bertanggung jawab bagi seluruh penggunaan media sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang bertempat di SMP dan MA Al-Wasi, Desa Botolempangan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi tingkat SMP dan MA Al-Wasi. Sasaran dipilih karena remaja merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan media sosial (Chanra, 2024) sehingga membutuhkan edukasi terkait pencegahan pelecehan seksual serta penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, pembuatan media presentasi berupa PowerPoint (PPT), serta pembagian tugas kepada tim pelaksana yang terdiri dari lima orang. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, presentasi menggunakan media PPT, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual, faktor penyebab, dampak pelecehan seksual, literasi media sosial, penggunaan media sosial secara bijak, serta langkah pencegahan dan penanganan ketika menghadapi tindakan pelecehan seksual. Pembagian materi dilakukan kepada masing-masing anggota tim, yaitu anggota pertama menyampaikan pengertian dan bentuk-bentuk pelecehan seksual, anggota kedua menjelaskan faktor penyebab, anggota ketiga menjelaskan dampak pelecehan seksual, anggota keempat menjelaskan literasi media sosial, dan anggota kelima menjelaskan langkah pencegahan serta tindakan yang dapat dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan pelecehan seksual.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan sesi tanya jawab berhadiah dan games untuk meningkatkan partisipasi peserta dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab sebagai indikator keberhasilan kegiatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu

nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual Berbasis Literasi Media Sosial” telah dilaksanakan di SMP dan MA Al-Wasi, Desa Botolempangan. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa/siswi tingkat SMP dan MA Al-Wasi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi menggunakan media PowerPoint (PPT) yang disampaikan oleh tim yang terdiri dari lima orang sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keterlibatan peserta pada sesi tanya jawab berhadiah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual, faktor penyebab, dampak pelecehan seksual, literasi media sosial, penggunaan media sosial secara bijak, serta langkah pencegahan pelecehan seksual.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pelecehan seksual dan penggunaan media sosial secara aman. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, peserta mulai memahami bentuk-bentuk pelecehan seksual, pentingnya menjaga privasi, dan cara menggunakan media sosial dengan lebih bijak.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum Dan Sesudah Sosialisasi

Aspek Penilaian	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Memahami Pengertian Pelecehan Seksual	45%	90%
Mengetahui Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual	40%	88%
Memahami Penggunaan Media Sosial Secara Bijak	50%	92%
Mengetahui Cara Pencegahan Pelecehan Seksual	38%	89%
Keaktifan Peserta Selama Kegiatan	60%	95%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada masyarakat serta memberikan nilai tambah berupa perubahan perilaku sosial. Edukasi pencegahan pelecehan seksual berbasis literasi media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara aman.

Metode penyampaian menggunakan media PPT membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena materi disajikan secara visual dan sistematis. Selain itu, pembagian tugas kepada lima anggota tim membuat penyampaian materi menjadi lebih terstruktur sehingga peserta dapat memahami setiap materi secara lebih jelas.

Pelaksanaan sesi tanya jawab berhadiah juga meningkatkan keaktifan dan minat peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta terlihat lebih berani menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku sosial peserta, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjaga privasi di media sosial, lebih berhati-hati terhadap interaksi digital, dan meningkatnya keberanian peserta untuk melaporkan tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan nilai tambah dalam aspek pendidikan dan perubahan perilaku sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual Berbasis Literasi Media Sosial” yang dilaksanakan di SMP dan MA Al-Wasi, Desa Botolempangan telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian pelecehan seksual, bentuk-bentuk pelecehan seksual, dampak yang ditimbulkan, penggunaan media sosial secara bijak, serta langkah-langkah pencegahan pelecehan seksual. Berdasarkan hasil kegiatan, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi, serta meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab berhadiah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku sosial peserta, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjaga privasi di media sosial, lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia digital, serta meningkatnya keberanian untuk melaporkan tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah penggunaan media PowerPoint (PPT) yang membantu peserta memahami materi secara lebih visual dan terstruktur, pembagian materi kepada lima anggota tim sehingga penyampaian materi menjadi lebih terarah, serta adanya sesi tanya jawab berhadiah yang mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga penyampaian materi dan diskusi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta keterbatasan jumlah peserta yang terlibat sehingga jangkauan sosialisasi masih terbatas.

Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan cakupan peserta yang lebih luas, tidak hanya siswa SMP dan MA tetapi juga guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, metode penyampaian dapat dikembangkan melalui penggunaan media edukasi yang lebih interaktif seperti video, simulasi kasus, maupun pendampingan berkala sehingga pemahaman peserta dapat meningkat dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64.

Chanra, H. (2024). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.578>

Fitriana, R., Nahdiana, N., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1321–1324. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>

- J, R., & Andriansyah. (2024). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Remaja Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Journal Proxemics*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55638/jprox.v1i1.18>
- Nahdiana, N., & Fitriana, R. (2024). Membangun Generasi Cerdas: Penguatan Literasi dan Kesadaran Nasional melalui Pengabdian Masyarakat. *Room of Civil Society Development*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.59110/rcsd.413>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). LITERASI MEDIA DIGITAL PADA REMAJA DITENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i1.2101>
- Ulfaningrum, H., Fitriyari, R., & Mar'ah, E. M. (2021). Studi Literatur Determinan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 197–207. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.119>
- Umanailo, M. C. B., Fachruddin, I., Mayasari, D., Kurniawan, R., Agustin, D. N., Ganefwati, R., Daulay, P., Meifilina, A., Alamin, T., Fitriana, R., Sutomo, S., Sulton, A., Noor, I. L., Rozuli, A. I., & Hallatu, T. G. R. (2019). Cybercrime case as impact development of communication technology that troubling society. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1224–1228. Scopus.
- Utama, C. S. D., & Majid, N. K. (2024). Pelecehan Seksual dalam Dunia Maya: Studi Kasus Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5140–5148. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8449>
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika dan Interaksi Siswa di Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1426–1434. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274>